

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial adalah media online dimana setiap manusia dapat menggunakannya baik anak-anak ataupun orang tua asalkan memiliki handphone yang layak digunakan dan juga memiliki jaringan yang memadai. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, berkerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan salah satu diantara sekian banyaknya hasil kecanggihan teknologi pada saat ini. Media sosial sekarang juga membuat para remaja menjadi lalai dalam mendisiplinkan waktunya contohnya ketika hendak sholat padahal sudah waktunya dan azan sudah berkumandang tapi mereka masih tetap bermain media sosial inilah pengaruh akibat terlalu keasikan dalam bermain handphone.

Menurut Hernawati didalam artikelnnya pada tanggal 6 November 2016 memyatakan dunia telah berubah dan akan terus berubah baik dari zaman dulu yang memang tidak ada media sosial maupun zaman sekarang yang semakin pesat dalam perkembangan teknologi. Jarak antar daerah, antar provinsi, bahkan antar negara sekarang telah semakin dekat. Beberapa puluhan tahun lalu umat manusia sangat takjub dengan televisi

yang bisa membagi informasi gambar bergerak ke seluruh pelosok negeri bahkan itu bisa dikatakan keajaiban pada saat itu.

Menurut Effendy (2009) Idealita media sosial seharusnya adalah bisa saling berbagi hal-hal yang bermanfaat dan bisa digunakan dengan bijak apalagi media sosial sekarang bisa dengan sangat mudah mendapatkan informasi bahkan bisa menghasilkan uang akan tetapi tentu dengan media sosial ini ada dampak positif dan negatifnya. Menggunakan media sosial tentu mudah dengan mengikuti peraturan yang telah ditentukan dan dibuat langsung di setiap aplikasi media sosial akan tetapi cara bermainnya yang harus waspada dan teliti bagaimana para pengguna menggunakan dengan baik dan benar. Zaman sekarang sangat telah berubah dengan adanya kecanggihan dalam bermedia sosial dan setiap orang, setiap saat, dimanapun itu bisa berbagi gambar, video, dari satu orang dengan orang lainnya dengan sangat cepat. Kemudian kini setiap orang di dunia bisa berkomunikasi dan saling melihat dengan secara langsung dengan lawan bicaranya dimanapun ia berada.

Media sosial memiliki peran dalam membentuk opini publik. Melalui media sosial, opini, sikap, dan perilaku publik dapat terbentuk dan akhirnya berkembang di kalangan masyarakat. Gerakan maupun sangat bisa terbentuk melalui kekuatan jejaringan sosial (Ardianto, 2011; dalam Watie, 2011). Oleh sebab itu dengan media sosial semua orang dapat melakukan apa saja dan bisa berbagi kemana saja sehingga realitanya bisa di filter untuk dijadikan bahan informasi, bercerita, artikel, meniru, dan lain sebagainya.

Media sosial telah menjadi kehidupan sehari-hari baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan orang tua pada saat ini. Dan juga ketika seseorang bermedia sosial jumlah penggunaannya atau akunnya lebih banyak dari pada populasi warga yang telah ditentukan. Selalu ada saja ruang online atau virtual yang begitu disukai oleh pemakainya. Ada pengguna akun-akun untuk sharing foto, video, status dalam bermedia sosial, serta bisa saling menyapa dan bertemu secara langsung dengan cara via virtual untuk menemukan teman-teman yang baru dan juga teman-teman yang lama. Selalu ada solusi via virtual melalui media sosial terhadap kebutuhan akan beragam cara berkomunikasi yang muncul pada zaman sekarang.

Akan tetapi tentu semua media sosial ini ada dampak negatifnya hanya saja tergantung setiap orang menggunakan kecanggihan yang sudah diberikan oleh negara luar harus bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya, oleh sebab itu kita harus mengikuti pedoman atau peraturan dalam bermedia sosial yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga rasa kita menggunakannya bisa nyaman dan damai.

Menurut data dari Jakarta, Selular. ID – Media sosial berkontribusi paling besar penggunaan internet di dunia. Berdasarkan survei Hootsuite tahun 2021 mencatat pengguna internet di dunia telah mencapai 4,66 miliar jiwa. Dari jumlah tersebut, untuk penggunaan media sosial itu sendiri sebesar 4,22 miliar jiwa pengguna (3 Februari 2021). Sedangkan data dari kominfo RI yang dirilis Republika.CO.ID, Jakarta – Jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sekitar 175,5 juta

jiwa dari jumlah populasi sebanyak 268.583.016 penduduk (30 September 2020). Dan juga dalam laporan berjudul Digital 2021 The Latest Insights Into The State of Digital itu, disebutkan bahwa dari total 274,9 juta penduduk Indonesia, 170 juta jiwa lainnya telah menggunakan media sosial. Dengan demikian, angka persentasenya sekitar 61,8 persen.

Didalam Kompasiana Bayhu Amatory pada tanggal 20 Agustus 2017 mengatakan bahwa banyak teknologi canggih yang telah diciptakan, kemajuan teknologi membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia salah satunya media sosial yang sekarang menjadi pusat perhatian para remaja. Didalam jurnal dengan judul Komunikasi dan Media Sosial dan teori yang dijelaskan atau ditulis oleh Errika Dwi Setya Watie di terbitkan di Universitas Semarang menjelaskan bahwa akhlak yang menghiasi remaja saat ini merupakan salah satu akibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak sehingga bisa dapat merubah akhlak atau moral seseorang dengan seiringnya perkembangan tersebut. Prilaku remaja yang selalu sering marah, tidak sabar, kurang disiplin dalam beribadah, jauh dari kata hormat pada orang tua, menjadi pemakai obat-obatan terlarang, serta prilaku sifat-sifat lainnya yang menyimpang sebagian besar dari kalangan remaja yang ada. Terkadang kita tidak henti-hentinya mendengar keluhan kesah orang tua yang kebingungan pada anak-anaknya yang susah untuk tujukan dalam bermasyarakat.

Menurut peneliti didalam observasi yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Yogyakarta alasan peneliti melakukan tempat penelitian ini

adalah karena sesuai judul tentang media sosial bahwa SMP ini lokasinya strategis di kota, banyak penduduk, internet lancar, dan banyak digunakan para siswa untuk bermain media sosial, kemudian dikaitkan dengan dampaknya terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Yogyakarta, hanya saja disekolah tersebut masih sebagai guru PAI yang diajarakan secara umum, apalagi sejak pandemi covid 19 ada dari tahun 2020 sampai sekarang yang sebelumnya semua materi pembelajaran disampaikan secara offline atau luar jaringan, tetapi dengan adanya pandemi ini semua aktivitas, kegiatan, dan materi pembelajaran berubah drastis dengan penyampaian secara online atau dalam jaringan, sehingga perlu peneliti lakukan apa dampak dan kaitannya terhadap akhlak siswa karena itu merupakan salah satu objek penelitian. Peneliti melihat bahwa semakin tahun ketahun para siswa sangat rentan sekali menggunakan media sosial apalagi yang serba online sekarang oleh sebab itu dari penjelasan diatas peneliti melakukan penelitian tentang dampak dari media sosial terhadap akhlak siswa.

Manfaat media sosial untuk pembelajaran penggunaan media sosial bisa semakin memudahkan dalam proses pembelajaran. Lewat sosial media, para pelajar secara aktif bisa lebih kreatif dan mandiri sehingga kualitas pelajaranpun bisa semakin meningkat baik dan segi pengetahuan maupun kualitas. Sementara cara menggunakan media sosial agar bisa semakin memicu kualitas para pelajar adalah dengan memanfaatkan berbagai macam kemudahan komunikasi serta informasi yang dimiliki oleh media yang berhubungan. Beberapa media yang memang sudah

banyak digunakan dan bisa menjadi salah satu pemicu kualitas pelajar dalam mendapatkan informasi adalah Facebook, Twitter, Youtube, WhatsApp, Zoom, Ms Teams, dan lainnya. Bila pemanfaatannya dilakukan secara maksimal, bukan tidak mungkin hal tersebut bisa lebih meningkatkan kualitas dari ilmu tertentu namun tentunya harus diikuti dengan minimalisir dampak negatifnya. Dikutip pada berita artikel admin 9 Oktober 2019 pada laman Teknologi Pendidikan.

Remaja yang ada di SMP Negeri 3 Yogyakarta ini mereka dinamakan dengan generasi Z dimana generasi ini merupakan generasi pascamilenial atau generasi yang kelahiran 1980 sampai 1995 atau yang lebih sering kita dengar generasi Y, sedangkan Generasi Z adalah manusia yang lahir didunia dengan rentang tahun 1995 sampai 2012 serta tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi, sehingga remaja tahun kelahiran ini terbiasa memanfaatkan berbagai teknologi yang semakin pesat untuk memenuhi dan mempermudah kehidupan mereka (Penelitian Stillman, 2017). Kemudian kenapa remaja generasi tersebut tidak bisa jauh dari bermain atau menggunakan media sosial karena pada saat mereka lahir disaat itu pula sudah berkembang sangat pesat seluruh kecanggihan teknologi salah satu contohnya yaitu teknologi handphone dimana ini sudah sangat lekat dalam kehidupan sehari-hari mereka dan akses internetpun terbuka lebar sehingga lebih mudah digunakan dalam mencari sebuah informasi dari berbagai belahan dunia, oleh karena itu ini akan sangat berdampak kepada moral siswa baik itu yang positif maupun negatif.

Menurut peneliti usaha untuk mengatasi turunnya moral itu telah banyak dilaksanakan, baik itu dalam lembaga pendidikan, sosial, himbauan dari pemerintah, dan tentunya lembaga keagamaan. Akan tetapi hasil dari pembendungan arus yang berbahaya itu belum terlihat, bahkan yang terjadi malah sebaliknya, di mana-mana tingkah laku moral semakin menjadi-jadi tidak hanya di kota-kota saja namun telah terjadi juga kepelosok tanah air desa-desa terpencil. Tentu menurut peneliti sejak dini seorang anak harus dibiasakan dengan disiplin, jujur, dan bertanggung jawab oleh karena itu perlunya lingkungan yang sangat mensupport dan meyakinkan edukasi yang semakin bertambah terhadap peserta didik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas didalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial pada akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta
2. Untuk mendeskripsikan apakah dampak media sosial yang ditimbulkan pada akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Menurut Jonathan H. Turner teoritis atau teori adalah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi, berikut manfaatnya dibawah ini :

- a. Memberikan kontribusi bagi sekolah atau lembaga pendidikan manapun dalam langkah pengembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan menjadi patokan pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akhlak siswa
- c. Penelitian ini bisa menjadi contoh dan menambah wawasan pada pengembangan ilmu pengetahuannya diutamakan yang berhubungan dengan dampak media sosial pada akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta

2. Manfaat Secara Praktis

Praktis adalah manfaat yang didapatkan secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lainya sebagaimana poin-poin dibawah ini.

- a. Hasil dari penelitian ini bisa dapat memberikan manfaat untuk menjadikan sekolah yang berakhlak bahkan bangsa Indonesia, bermoral, beragama, dan hal ini tentu tidak hanya sekedar wacana belaka saja, melainkan juga butuh penerapan baik dari diri sendiri maupun masyarakat sekitar didalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi dunia pendidikan tentunya penelitian ini memberikan informasi bagi para peserta didik agar meningkatkan pemantauan dalam menggunakan media sosial siswa.
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi persembahan atau sebuah referensi untuk dijadikan rujukan oleh mahasiswa lainnya dalam meneliti pembahasan yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini peneliti perlu memaparkan isi dari skripsi yang akan ditulis, guna mempermudah memahami isi dari keseluruhan skripsi. Berikut peneliti memaparkan isi secara sistematika yang mencakup keseluruhan dari topik-topik penelitian sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini meliputi isi mengenai gambaran secara umum permasalahan yang ingin dibahas, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat atau kegunaan penelitian.

Bab II, pada bab ini meliputi isi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori, didalam tinjauan pustaka yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Kemudian peneliti bisa memahami isi tinjauan pustaka sebagai tujuan dalam penelitian, dari situlah

peneliti bisa mengetahui perbedaan maupun persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun kerangka teori isinya mengenai penjelasan yang meliputi pembahasan atau sub-sub didalam penelitian ini.

Bab III, pada bab ini dijelaskan metode penelitiannya yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan penelitian. Didalam metode ini berisi yaitu jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, sumber data, karakteristik responden, dan teknik analisis data yang didapatkan.

Bab IV, pada bab ini yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan, dimana mencakup hasil-hasil gambaran umum yang didapatkan dari SMP Negeri 3 Yogyakarta, kemudian untuk hasil-hasil dari penelitian yang berkaitan dengan objek-objek yang diteliti.

Bab V, bab ini adalah bab yang terakhir yaitu bagian penutup, dimana isinya mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, saran atau rekomendasi tentunya yang dianggap dapat membantu proses penelitian sehingga penelitian dapat terpenuhi atau tercapai dan bermanfaat sesuai yang dilakukan peneliti, dan ditutup atau diakhiri dengan kata-kata penutup yang singkat dan juga jelas dalam penelitian.